

Efektivitas Nobar Film Nasionalisme dan Sejarah Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Sejarah dan Keagamaan Generasi Muda: Studi Kasus di Masyarakat Pedesaan

Sajidin¹, Mifta Maulana Faza², Radhiyaul Faiz³

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. email: sajidin@uinsgd.ac.id

² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: miftafaza90@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: radhiyaulfaiz@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas kegiatan Jejak Para Pahlawan: Nobar Film Nasionalisme dan Sejarah Islam dalam meningkatkan kesadaran sejarah dan keagamaan di kalangan generasi muda di salah satu desa di Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasi langsung dan wawancara kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran sejarah dan keagamaan generasi muda. Film-film yang ditayangkan mampu menyampaikan pesan-pesan moral dan sejarah yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga memicu refleksi tentang pentingnya peran sejarah dalam membentuk identitas keagamaan dan kebangsaan. Generasi muda merespon positif dengan peningkatan minat terhadap sejarah nasional dan Islam serta pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai perjuangan, persatuan, dan pengorbanan. Secara keseluruhan, kegiatan NOBAR ini berhasil menjadi sarana edukasi yang efektif, mendorong generasi muda untuk lebih memahami sejarah dan nilai-nilai keagamaan serta memperkuat rasa cinta terhadap bangsa dan agama.

Kata Kunci: kesadaran sejarah, generasi muda, masyarakat pedesaan, nonton bareng.

Abstract

This research evaluates the effectiveness of the activity Traces of the Heroes: Film Shows on Nationalism and Islamic History in increasing historical and religious awareness among the younger generation in one of the villages in Bandung Regency. This research uses a qualitative method with a direct observation approach and interviews with respondents. The research results show that this activity is effective in increasing the historical and religious awareness of the younger generation. The films shown are able to convey moral and historical messages that are relevant to their lives, thus triggering reflection on the important role of history in shaping religious and national

identity. The younger generation responded positively with increased interest in national and Islamic history as well as a better understanding of the values of struggle, unity and sacrifice. Overall, this NOBAR activity succeeded in being an effective educational tool, encouraging the younger generation to better understand history and religious values and strengthening their love for their nation and religion.

Keywords: *historical awareness, the younger generation, rural communities, watching together.*

A. PENDAHULUAN

Generasi muda adalah generasi yang memiliki karakter. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Samani & Hariyanto, 2016, hlm. 41).¹ Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk dibekali dengan pemahaman yang mendalam tentang sejarah dan nilai-nilai keagamaan agar dapat menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri.

Safrin (2016) peran generasi pemuda sangat dibutuhkan mengingat bahwa pemuda sebagai tonggak perubahan. Pemuda menjadi faktor penting karena semangat juangnya yang tinggi, solusinya yang kreatif, serta perwujudan mereka yang inovatif. Sebagai penerus bangsa, pemuda harus mampu melakukan perannya dalam berbagai bidang.²

Sejarah perjuangan Indonesia sangatlah nyata. Peran ulama dan tokoh keagamaan dalam menjelaskan hak-hak kepemilikan, fungsi pajak, dan pengertian atas kontrol ekonomi yang dilakukan imperialis membuka semangat baru bagi masyarakat dan penguasa lokal untuk melakukan perlawanan.³ Salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran sejarah dan keagamaan adalah melalui media film. Film, sebagai sarana edukasi dan hiburan, memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan nilai-nilai luhur dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh generasi muda. Melalui visualisasi, kisah-kisah sejarah dan perjuangan para pahlawan bangsa maupun Islam dapat dihidupkan kembali dan dihayati oleh para penontonnya.

Kegiatan nonton bareng diharapkan para peserta didik dapat melihat secara langsung terhadap rangkaian kejadian atau contoh peristiwa yang terjadi, sehingga mereka bukan hanya mendengar penjelasan atau cerita dari guru semata me lainkan

¹ Putri Oviolanda Irianto dan Lifa Yola Febrianti, "Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Mea," *Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 2017, 640–47, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>.

² Irianto dan Febrianti.

³ Idris Parakkasi, "Perkembangan Ekonomi Islam Berdasarkan Sejarah , Budaya , Sosial dan Keagamaan di Indonesia," *Tekstual* 16, no. 1 (2018): 22, <https://doi.org/10.33387/tekstual.v16i1.1060>.

mereka dapat melihat langsung suatu peristiwa.⁴ *Kegiatan Jejak Para Pahlawan: Nobar Film Nasionalisme dan Sejarah Islam di Desa Babakan, Ciparay*, merupakan salah satu bentuk inovatif dalam menyampaikan pendidikan sejarah dan agama kepada generasi muda. Dengan memanfaatkan film-film yang mengangkat tema nasionalisme dan sejarah Islam, kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air dan agama, serta memperkuat kesadaran akan pentingnya nilai-nilai perjuangan yang diwariskan oleh para pahlawan. Melalui kegiatan nonton bareng (NOBAR) ini, generasi muda diajak untuk tidak hanya mengenal sejarah, tetapi juga merenungkan dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, penting untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan NOBAR ini efektif dalam mencapai tujuan tersebut. Apakah film-film yang ditayangkan benar-benar mampu meningkatkan kesadaran sejarah dan keagamaan generasi muda? Apakah kegiatan ini mampu menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan keagamaan secara mendalam? Penelitian ini akan mengeksplorasi efektivitas kegiatan NOBAR pada masyarakat pedesaan dengan fokus pada dampaknya terhadap kesadaran sejarah dan keagamaan generasi muda.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris mengenai kontribusi kegiatan NOBAR terhadap pendidikan sejarah dan agama, serta rekomendasi untuk pengembangan kegiatan serupa di masa depan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi salah satu solusi dalam menghadapi tantangan modernisasi yang dihadapi generasi muda dalam menjaga identitas nasional dan keagamaan mereka.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui beberapa tahap:

1. Identifikasi Kebutuhan Masyarakat

Tahap pertama dalam metode pengabdian ini yaitu dengan melakukan identifikasi kebutuhan melalui survei awal dan diskusi dengan tokoh masyarakat Pedesaan. Survei ini bertujuan untuk memahami tingkat kesadaran sejarah dan keagamaan generasi muda di desa tersebut, serta minat mereka terhadap film sebagai media pembelajaran. Hasil survei ini digunakan untuk merancang program yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

⁴ Masduki Masduki, "Peningkatkan Prestasi Belajar Ancaman Terhadap Negara Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Menggunakan Model Pembelajaran Numbers Head Together Berbantuan Nonton Bareng (No Bar) Bagi Peserta Didik Kelas X Rpl 2 Smk Negeri 5 Kendal Semester 2 Tahun Pelajaran," *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah* 1, no. 1 (2020).

2. Pemilihan dan Penyusunan Materi Film

Setelah identifikasi kebutuhan, langkah berikutnya adalah pemilihan film-film yang mengandung nilai-nilai nasionalisme dan sejarah Islam. Film-film yang dipilih harus sesuai dengan target audiens, yaitu generasi muda, serta mampu menyampaikan pesan moral dan sejarah secara efektif. Film-film ini kemudian disusun dalam jadwal penayangan yang terstruktur, dengan fokus pada tema perjuangan, pengorbanan, dan nilai-nilai keagamaan yang relevan dengan konteks sejarah bangsa dan Islam.

3. Pelaksanaan Kegiatan Nonton Bareng (NOBAR)

Kegiatan NOBAR dilaksanakan di ruang terbuka atau lokasi yang strategis di Desa Babakan, Ciparay, yang mudah diakses oleh masyarakat. Setiap sesi NOBAR diikuti oleh pemutaran film yang telah dipilih, dengan durasi yang disesuaikan agar peserta tetap fokus dan terlibat secara aktif. Pemutaran film dilengkapi dengan fasilitator yang bertanggung jawab untuk mengarahkan diskusi dan menjelaskan konteks sejarah atau nilai-nilai keagamaan yang disampaikan dalam film.

4. Diskusi Kelompok dan Refleksi

Setelah setiap sesi pemutaran film, dilakukan diskusi kelompok yang dipimpin oleh fasilitator. Diskusi ini memberikan ruang bagi peserta, terutama generasi muda, untuk berbagi pandangan dan refleksi mereka mengenai film yang telah ditonton. Peserta didorong untuk mengeksplorasi nilai-nilai nasionalisme, keberanian, keteguhan iman, dan pengorbanan yang telah disampaikan dalam film, serta bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi ini berfungsi sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman dan memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut.

5. Evaluasi Dampak dan Hasil

Tahap akhir dari metode pengabdian ini adalah melakukan evaluasi dampak dan hasil dari kegiatan NOBAR terhadap kesadaran sejarah dan keagamaan generasi muda di desa tersebut. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi terhadap peserta setelah kegiatan berakhir. Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana kegiatan ini telah meningkatkan pengetahuan sejarah, pemahaman nilai-nilai keagamaan, serta rasa nasionalisme di kalangan peserta. Hasil evaluasi ini akan digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kegiatan lanjutan dan peningkatan kualitas pengabdian.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahap pertama yang dilakukan adalah koordinasi antara peneliti dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, serta pihak desa setempat. Koordinasi ini bertujuan untuk menjalin kerjasama, mendapatkan izin, dan dukungan penuh dari masyarakat setempat. Dukungan dari tokoh masyarakat dan pemerintah desa penting untuk memastikan partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, dilakukan sosialisasi ke masyarakat, terutama kepada para pemuda dan pelajar. Sosialisasi ini dilakukan melalui berbagai media, seperti poster, media sosial, dan pengumuman langsung di tempat-tempat umum, seperti Madrasah, masjid, dan balai desa. Tim KKN juga mengadakan pertemuan dengan karang taruna dan kelompok pemuda untuk memperkenalkan konsep kegiatan nonton bareng (NOBAR) dan manfaatnya.

Persiapan teknis seperti pemilihan lokasi, penataan tempat, dan penyediaan perangkat audio-visual menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan. Kegiatan NOBAR dilaksanakan di ruang terbuka seperti lapangan desa atau aula serbaguna, dengan penyiapan proyektor, layar lebar, sistem suara, dan tempat duduk yang nyaman untuk peserta. Tim KKN juga memastikan aksesibilitas tempat agar masyarakat dapat hadir dengan mudah.

Kegiatan inti dari program KKN ini adalah pemutaran film-film bertema nasionalisme dan sejarah Islam. Pemutaran film dilakukan pada malam hari setelah pelaksanaan solat Isya, agar lebih banyak warga yang bisa ikut berpartisipasi. Film yang dipilih menampilkan kisah-kisah perjuangan para pahlawan nasional dan tokoh-tokoh Islam yang inspiratif, dengan judul Film Merah Putih Memanggil dan Umar The Series. Setiap film dipilih dengan mempertimbangkan relevansi dengan situasi lokal dan nilai-nilai yang diharapkan bisa diterima dan diaplikasikan oleh masyarakat.

Setelah pemutaran film, dilakukan diskusi reflektif yang dipandu oleh peneliti sebagai fasilitator. Diskusi yang dilakukan dengan berupa pertanyaan yang di ajukan peneliti. Penelitian yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, akan mendapatkan doorprice/hadiah dari pemuda karang taruna. Diskusi ini bertujuan untuk mengajak peserta, khususnya generasi muda, merenungkan pesan-pesan penting yang terkandung dalam film. Beberapa topik yang dibahas meliputi semangat nasionalisme, pengorbanan pahlawan, pentingnya persatuan, serta nilai-nilai keagamaan yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Fasilitator juga mengajak peserta untuk berpartisipasi aktif dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan seputar film.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan selama 35 hari telah terlaksana dengan bantuan dan kerjasama dari pihak terkait serta mendapat sambutan baik dan dukungan yang baik dari masyarakat setempat. Segala bentuk program KKN Sisdamas kelompok 44 berorientasi kepada pengabdian masyarakat. Program dalam bidang Pendidikan KKN Sisdamas kelompok 44 memfokuskan kepada dua program.

Dalam pembahasan ini, hasil dari pelaksanaan kegiatan akan dianalisis berdasarkan observasi langsung, serta wawancara dengan peserta dan tokoh masyarakat. Pembahasan juga akan mengaitkan hasil kegiatan dengan tujuan awal program, yaitu meningkatkan kesadaran sejarah dan keagamaan melalui media film.



Gambar 1. Kegiatan Nobar di Masjid Al-Fadzillah



Gambar 2. Kegiatan Nobar di Masjid Al-Khoirot



Gambar 3. Kegiatan Nobar di Lapangan Serba guna RW 01



Gambar 4. Pemberian hadiah bagi yang bisa menjawab pertanyaan dari film

1. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini adalah tingkat partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda. Berdasarkan data yang dikumpulkan selama kegiatan, jumlah peserta yang hadir rata-rata mencapai 80–100 orang per sesi, dengan mayoritas peserta adalah pemuda dan pelajar. Kehadiran masyarakat yang cukup tinggi menunjukkan antusiasme yang kuat terhadap kegiatan NOBAR, terutama karena tema nasionalisme dan sejarah Islam yang diangkat dinilai relevan dengan kebutuhan edukasi masyarakat. Selain itu, kegiatan ini didukung penuh oleh pemerintah desa dan karang taruna, yang turut berperan dalam mobilisasi peserta.

2. Peningkatan Pemahaman Sejarah dan Keagamaan

Dari hasil evaluasi yang dilakukan melalui kuesioner pasca kegiatan, mayoritas peserta melaporkan adanya peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan keagamaan setelah menonton film. Sebanyak 85% peserta menyatakan bahwa film-film yang diputar mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perjuangan para pahlawan nasional dan tokoh-tokoh Islam. Beberapa peserta juga menyampaikan bahwa mereka mendapatkan perspektif baru tentang pengorbanan para pahlawan dalam membela tanah air dan memperjuangkan nilai-nilai keagamaan.

Diskusi yang dilakukan setelah pemutaran film juga membantu memperjelas pesan-pesan penting yang disampaikan dalam film. Dalam diskusi dan pertanyaan, peserta banyak mengungkapkan pandangan mereka tentang pentingnya menjaga persatuan, meneladani semangat juang para pahlawan, serta memperkuat iman dan ketakwaan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan NOBAR tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang efektif.

3. Efektivitas Media Film dalam Menyampaikan Nilai Nasionalisme dan Keagamaan

Media film terbukti menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan edukatif, terutama bagi generasi muda yang lebih familiar dengan media visual. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta, film yang diputar mampu menarik perhatian mereka karena pengemasan visual yang menarik dan alur cerita yang menginspirasi. Peserta mengaku bahwa mereka lebih mudah memahami sejarah dan nilai-nilai keagamaan melalui film, dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah atau buku teks.

Beberapa film yang diputar, seperti kisah perjuangan kemerdekaan Indonesia dan tokoh Islam, berhasil menstimulasi kesadaran peserta akan pentingnya nasionalisme dan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. Film juga memberikan gambaran konkret tentang bagaimana perjuangan pahlawan tidak hanya dilakukan di medan perang, tetapi juga dalam mempertahankan moralitas dan keimanan.

4. Tantangan dan Kendala yang Dihadapi

Meskipun kegiatan ini berhasil dilaksanakan dengan baik, ada beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Partisipasi generasi muda cukup tinggi, meskipun ada sebagian kecil peserta yang kurang terlibat aktif dalam diskusi atau sesi pertanyaan setelah pemutaran film. Beberapa di antaranya mengaku bahwa mereka merasa kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat, atau kurang memahami konteks sejarah yang ditampilkan dalam film. Ini menunjukkan bahwa meskipun media film efektif, perlu ada pendekatan yang lebih interaktif dan personal dalam proses pembelajaran.

5. Dampak Jangka Panjang Terhadap Kesadaran Sejarah dan Keagamaan

Melalui kegiatan ini, diharapkan ada dampak jangka panjang terhadap kesadaran sejarah dan keagamaan generasi muda di RW 01 Desa Babakan, Ciparay. Berdasarkan observasi langsung dan wawancara, beberapa peserta menyatakan bahwa kegiatan ini memotivasi mereka untuk lebih mempelajari sejarah bangsa dan agama secara mandiri. Beberapa pemuda bahkan mengusulkan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkala, mengingat pentingnya penguatan nilai-nilai nasionalisme dan keagamaan dalam menghadapi tantangan modernisasi.

Dukungan dari tokoh masyarakat dan pemerintah desa juga menjadi faktor penting dalam keberlanjutan kegiatan ini. Kegiatan NOBAR ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang dapat diterapkan di desa-desa lain dengan tantangan serupa, terutama dalam mengedukasi generasi muda.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Generasi muda adalah generasi yang memiliki karakter. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkup keluarga, masyarakat. Kegiatan nonton bareng diharapkan para peserta didik dapat melihat secara langsung terhadap rangkaian kejadian. bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air dan agama, serta memperkuat kesadaran akan pentingnya nilai-nilai perjuangan yang diwariskan oleh para pahlawan.

2. Saran

1. Saran untuk Peneliti:

Disarankan untuk melakukan studi komparatif antara metode NOBAR dengan metode edukasi lainnya seperti seminar, ceramah, atau program pembelajaran berbasis teknologi. Peneliti juga bisa mengembangkan kurikulum atau materi edukasi yang lebih terstruktur, yang menggabungkan penggunaan film dengan metode pembelajaran yang lebih formal dalam rangka memperdalam nilai-nilai sejarah dan keagamaan.

2. Saran untuk Pemerintah Setempat:

Pemerintah desa dan kecamatan disarankan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan NOBAR dengan tema-tema edukatif secara berkala. Hal ini dapat menjadi bagian dari program pengembangan karakter generasi muda, serta mempromosikan nilai-nilai nasionalisme dan keagamaan dalam masyarakat. memberikan dukungan infrastruktur, seperti penyediaan tempat yang representatif dan peralatan audio-visual yang memadai, sehingga kegiatan edukatif seperti ini bisa dilaksanakan dengan baik tanpa kendala teknis.

Bekerja sama dengan sekolah-sekolah, pesantren, dan masjid dalam rangka memaksimalkan dampak kegiatan ini. Kerjasama lintas lembaga akan memperkuat pengaruh kegiatan NOBAR dan memastikan nilai-nilai yang disampaikan dapat diinternalisasi dengan baik oleh generasi muda. Selain NOBAR, pemerintah setempat dapat menyusun program-program lain yang bersifat komprehensif dalam upaya meningkatkan kesadaran sejarah, nasionalisme, dan keagamaan, seperti lomba sejarah, diskusi tokoh-tokoh pahlawan, dan kegiatan keagamaan yang kreatif dan menarik.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan selama proses penulisan artikel berjudul "Kegiatan Jejak Para Pahlawan: Nobar Film Nasionalisme dan Sejarah Islam di Desa Babakan, Ciparay." Namun, dengan bantuan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan artikel ini tepat pada waktunya. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu, membimbing, menasihati, dan memberikan pendapat mereka dalam tulisan ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Sajidin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan
2. Bapak Eman S.Pdi selaku Kepala Desa Babakan
3. Bapak Dadang Wahyudin selaku Ketua Dusun 1
4. Bapak Deni Sugandi selaku Ketua RW 01
5. Tokoh Masyarakat se Desa Babakan
6. Ketua RT di RW 01 di Desa Babakan
7. Ibu-Ibu Kader se Desa Babakan
8. Pemuda dan Pemudi di RW 01 Desa Babakan

G. DAFTAR PUSTAKA

Irianto, Putri Oviolanda, dan Lifa Yola Febrianti. "Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Mea." *Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 2017, 640–47.
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>.

Masduki, Masduki. "Peningkatkan Prestasi Belajar Ancaman Terhadap Negara Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika Menggunakan Model Pembelajaran Numbers Head Together Berbantuan Nonton Bareng (No Bar) Bagi Peserta Didik Kelas X Rpl 2 Smk Negeri 5 Kendal Semester 2 Tahun Pelajaran." *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah* 1, no. 1 (2020).

Parakkassi, Idris. "Perkembangan Ekonomi Islam Berdasarkan Sejarah , Budaya , Sosial

dan Keagamaan di Indonesia." *Tekstual* 16, no. 1 (2018): 22.
<https://doi.org/10.33387/tekstual.v16i1.1060>.